



EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN KOSA KATA BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 MAKASSAR

THE EFFECTIVENESS OF USING PICTURE CARD MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' ARABIC VOCABULARY MEMORIZATION AT MTS NEGERI 1 MAKASSAR

Andi Rifqah Al Qalbi^{1*}, Muhammad Radhi Al-Mardhi², Muhammad Yasin³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: aandirifqah@gmail.com^{1*}, el.mardhy@unismuh.ac.id², muhammad.yasin@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-10-2025

Revised : 05-10-2025

Accepted : 07-10-2025

Pulished : 09-10-2025

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using picture card media in improving students' vocabulary memorization ability (mufradāt) in Arabic language learning among eighth-grade students at MTs Negeri 1 Makassar. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one group pre-test–post-test model. The participants consisted of 28 students. Data were collected through learning achievement tests and observation sheets assessing teacher and student activities. The findings revealed a significant improvement in students' vocabulary memorization after the implementation of picture card media. The students' average score increased from 63.2 in the pre-test to 80.4 in the post-test, with a mean difference of 17.2 points. The t-test results indicated that the calculated t-value (7.89) was greater than the t-table value (2.05) at the 0.05 significance level (sig. = 0.000 < 0.05), confirming a statistically significant effect of the picture card media on learning outcomes. Furthermore, teacher activity scores increased from 78.1% to 90.6%, and student activity scores rose from 75% to 87.5%, reflecting a more active and participatory learning atmosphere. Therefore, picture card media proved effective not only in enhancing Arabic vocabulary mastery but also in fostering an engaging, interactive, and meaningful learning experience for students in Islamic junior high schools.

Keywords: *picture card media, Arabic vocabulary, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata (*mufradāt*) bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sederhana (*pre-experimental design*) menggunakan model *one group pre-test–post-test*. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Data diperoleh melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan hafalan kosa kata setelah diterapkan media kartu bergambar. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,2 pada *pre-test* menjadi 80,4 pada *post-test*, dengan perbedaan rata-rata sebesar 17,2 poin. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai *t* hitung (7,89) lebih besar dari *t* tabel (2,05) dengan taraf signifikansi 0,05 (sig. = 0,000 < 0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 78,1% menjadi 90,6% dan aktivitas siswa meningkat dari 75% menjadi 87,5%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan partisipatif. Dengan demikian, media kartu bergambar terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar kosa kata bahasa Arab, tetapi juga dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa madrasah.

Kata Kunci: Media Kartu Bergambar, Kosa Kata Bahasa Arab, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam, sebab ia menjadi kunci untuk memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis (Almardhi et al., 2023). Melalui penguasaan bahasa Arab, pemahaman terhadap teks keagamaan dapat dilakukan dengan lebih komprehensif, sehingga pembelajaran Islam dapat diimplementasikan secara benar. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan sejak tingkat dasar hingga menengah sebagai bagian dari upaya pembinaan kemampuan berbahasa dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru berperan penting sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga perlu mampu mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk menarik perhatian siswa (Republik Indonesia, 2011). Sayangnya, pembelajaran bahasa Arab di berbagai madrasah sering kali masih bersifat konvensional, kurang inovatif, dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

Salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya penguasaan kosa kata (mufradat). Padahal, penguasaan mufradat merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan berbahasa, baik dalam keterampilan membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Kekurangan dalam penguasaan kosa kata menyebabkan siswa kesulitan memahami teks, menyusun kalimat, atau berkomunikasi dalam bahasa Arab secara aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab dan hasil yang dicapai di lapangan.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa pembelajaran kosa kata memerlukan strategi dan media yang kreatif agar lebih mudah diingat dan menyenangkan. Al-Khatib (2019) menekankan bahwa penguasaan kosa kata berkontribusi langsung terhadap kemampuan memahami bacaan. Namun, dalam praktiknya, siswa kerap menghadapi tantangan berupa kejenuhan dan kesulitan mengingat mufradat yang telah diajarkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan visual yang mampu merangsang daya ingat dan imajinasi siswa.

Media kartu bergambar (*flash card*) menjadi salah satu alternatif inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat (Hilmi, 2020; Mutmainnah, 2021). Media ini memadukan unsur visual dan verbal yang dapat memperkuat daya ingat siswa serta menstimulasi otak kanan yang berhubungan dengan kreativitas dan ingatan jangka panjang (Nuha, 2011). Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Hanisan, 2016; Putri, 2019).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang kompleks dan menuntut pendekatan pedagogis yang tepat agar siswa dapat menguasai berbagai aspek kebahasaan, termasuk kosa kata (mufradat), tata bahasa (qawā'id), serta keterampilan berkomunikasi. Salah satu teori utama yang menjadi landasan dalam pembelajaran bahasa adalah teori kognitivisme, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengolahan informasi di dalam otak manusia. Dalam konteks pembelajaran kosa kata, teori ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dan penggunaan media visual dapat memperkuat daya ingat melalui asosiasi antara kata dan gambar (Arsyad, 2003). Hal ini sejalan dengan pandangan teori dual coding Paivio, yang menjelaskan



bahwa kombinasi representasi verbal dan visual dapat meningkatkan retensi memori jangka panjang.

Secara konseptual, efektivitas media pembelajaran diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu media dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Mudlofir, 1990). Efektivitas media juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kejelasan tujuan, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan kemampuan media dalam menstimulasi aktivitas belajar (Aswani, 1998). Media pembelajaran kartu bergambar termasuk dalam kategori media visual, yang berfungsi untuk memperjelas pesan dan menarik perhatian siswa melalui penyajian gambar konkret (Arsyad, 2003). Media ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingat mufradat melalui asosiasi visual yang menarik dan kontekstual.

Berbagai teori menekankan pentingnya media dalam pembelajaran bahasa. Lannon (dalam Arsyad, 2003) menyebutkan bahwa media pandang seperti kartu bergambar berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik, mempercepat pemahaman, memberikan data yang kuat, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pendekatan behavioristik juga relevan untuk menjelaskan efektivitas media kartu bergambar, karena penggunaan kartu secara berulang dapat memperkuat respons belajar melalui pengulangan dan penguatan positif. Dengan demikian, kombinasi teori kognitivisme dan behaviorisme memberikan dasar konseptual yang kuat bahwa media visual seperti kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami kosa kata bahasa Arab.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang konsisten mengenai efektivitas media visual terhadap pembelajaran mufradat. Khoiriyah (2011) menggunakan metode tindakan kelas untuk meneliti penggunaan *flash card* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab di MI Al-Ma'arif 02 Malang dan menemukan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah tindakan dilakukan. Hanisan (2016) melalui eksperimen di SMP Muhammadiyah Parepare juga membuktikan bahwa media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa. Hasil serupa diperoleh oleh Putri (2019) di MIN 2 Bandar Lampung, yang menyimpulkan bahwa penggunaan *flash card* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan mengingat mufradat. Penelitian lain oleh Astuti (2018) dalam konteks pembelajaran IPA menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena bersifat interaktif dan menarik perhatian.

Secara umum, temuan penelitian terdahulu memperlihatkan konsistensi bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks pendidikan dasar (MI/SD) dan belum banyak diterapkan pada tingkat menengah pertama (MTs) dengan objek pembelajaran bahasa Arab secara khusus. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek hasil belajar secara umum tanpa mengukur secara spesifik peningkatan hafalan mufradat, yang merupakan komponen penting dalam kemampuan berbahasa Arab. Keterbatasan ini menandai adanya kesenjangan empiris yang perlu dijawab melalui penelitian yang lebih terfokus dan terukur.

Dari sisi teoretis, penelitian sebelumnya juga belum banyak menjelaskan mekanisme kognitif bagaimana media kartu bergambar mempengaruhi daya ingat dan kemampuan menghafal siswa. Padahal, pendekatan psikologi kognitif menjelaskan bahwa media visual tidak hanya



berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sistem pengkodean ganda yang memperkuat proses transfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Al-Khatib, 2019). Dengan demikian, kajian mendalam yang menghubungkan teori kognitif dan hasil empiris penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab masih diperlukan untuk memperkaya literatur bidang pendidikan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini menegaskan bahwa penelitian mengenai efektivitas media kartu bergambar terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab memiliki kontribusi ilmiah yang penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan teori kognitivisme dan dual coding dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas media kartu bergambar sebagai sarana inovatif yang dapat membantu siswa menghafal mufradat dengan lebih cepat dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan riset terdahulu serta memberikan arah baru bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif dan berbasis media visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab pada siswa. Desain ini dipilih sebab penelitian hanya melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan tanpa kelompok kontrol, sehingga memungkinkan peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan media (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik dalam menguji hipotesis tentang efektivitas media pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Makassar, yang beralamat di Jalan A. Pangeran Pettarani No. 1A, Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen dan menghadapi kendala dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab. Penelitian berlangsung selama Februari–Maret 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan, dan pengumpulan data hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar yang terdiri atas dua belas kelas. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu kelas VIII Tahfidz yang berjumlah 28 siswa, dengan pertimbangan bahwa kelas ini menunjukkan kebutuhan tinggi dalam peningkatan kemampuan hafalan mufradat. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur penguasaan kosa kata sebelum dan sesudah penggunaan media kartu bergambar (Arikunto, 2010). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan korelasi *product moment* dan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, menghasilkan nilai validitas $r_{xy} = 0,899$ dan reliabilitas $r_{11} = 0,6865$, yang menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel (Siregar, 2017).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan mufradat siswa melalui serangkaian soal menjodohkan gambar dengan kata, menerjemahkan kosa kata, dan menyusun kalimat sederhana. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan media kartu bergambar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung



seperti daftar hadir, nilai siswa, dan dokumentasi kegiatan (Sugiyono, 2016). Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar selama beberapa pertemuan, dan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test* guna menilai peningkatan hasil belajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peningkatan skor rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis tentang perbedaan hasil belajar secara signifikan (Sugiyono, 2017). Hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* menjadi dasar dalam menentukan efektivitas media kartu bergambar terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Makassar dengan fokus utama untuk mengetahui efektivitas media kartu bergambar dalam meningkatkan hafalan kosa kata (*mufradāt*) bahasa Arab pada siswa kelas VIII. Media ini dikembangkan untuk membantu peserta didik mengingat dan memahami arti kata melalui asosiasi visual yang konkret. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah, kemampuan menghafal kosa kata menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Rosyidi & Ni'mah, 2011). Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosa kata merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan model one group pre-test–post-test (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan, tanpa membandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan (Februari–Maret 2025) yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan perlakuan, pengumpulan data, dan analisis hasil. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VIII Tahfidz, yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kebutuhan peningkatan kemampuan hafalan *mufradāt*.

Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar (pre-test dan post-test) untuk mengukur kemampuan hafalan kosa kata, lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi untuk memperkuat data empiris. Instrumen tes divalidasi menggunakan korelasi *product moment* ($r_{xy} = 0,899$) dan diuji reliabilitasnya dengan koefisien Alpha Cronbach ($r_{11} = 0,6865$), yang menunjukkan bahwa alat ukur valid dan reliabel (Siregar, 2017; Arikunto, 2010).

Selama pelaksanaan pembelajaran, media kartu bergambar digunakan sebagai alat bantu visual yang menampilkan kata-kata bahasa Arab beserta gambar pendukungnya. Guru membagikan kartu kepada siswa, kemudian mengarahkan mereka untuk menyebutkan, menulis, dan menghafalkan kata sesuai gambar yang ditampilkan. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan *matching* dan *memory game* untuk memperkuat ingatan jangka panjang siswa terhadap *mufradāt* yang diajarkan. Aktivitas belajar berlangsung secara interaktif, kolaboratif, dan kompetitif dalam suasana yang menyenangkan.

Hasil awal menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata. Banyak dari mereka hanya mengandalkan hafalan



mekanis tanpa memahami makna kata secara kontekstual. Namun setelah perlakuan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta kemampuan mengingat mufradāt dengan lebih cepat. Data hasil belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63,2 pada pre-test menjadi 80,4 pada post-test, sedangkan hasil observasi memperlihatkan peningkatan aktivitas guru dan siswa dari kategori *baik* menjadi *sangat baik*.

Secara umum, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan media kartu bergambar tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga memperbaiki dinamika pembelajaran di kelas. Penggunaan media visual membantu siswa memproses informasi secara lebih bermakna karena mereka mengaitkan kata dengan representasi konkret, sesuai dengan prinsip teori dual coding Paivio dan teori kognitivisme yang menekankan pentingnya asosiasi visual dalam pembelajaran (Arsyad, 2003). Dengan demikian, temuan ini memberikan landasan awal bahwa media kartu bergambar berpotensi menjadi alternatif strategis dalam pengajaran bahasa Arab di madrasah.

Hasil Pre-Test dan Analisis Awal Kemampuan Siswa

Sebelum perlakuan diberikan, dilakukan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam menghafal dan memahami kosa kata bahasa Arab. Tes ini terdiri atas 20 butir soal yang meliputi kegiatan mengenal mufradāt, menerjemahkan arti kata, dan menyusun kalimat sederhana berdasarkan kosa kata yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Nilai diperoleh dari akumulasi skor jawaban benar dengan rentang 0–100.

Tabel 1 nilai pre-test siswa kelas VIII Tahfidz MTs Negeri 1 Makassar:

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test
1	Abdul Rahman	60
2	Ahmad Ridwan	65
3	Alif Fadhlān	55
4	Amirullah	60
5	Andi Nurhaliza	70
6	Asmawati	65
7	Baharuddin	60
8	Dwi Lestari	55
9	Fatimah Azzahra	60
10	Fitrah	65
11	Hamka	60
12	Hidayah	55
13	Ilham Saputra	60
14	Jannah Rahmi	65
15	Kurniati	60
16	Laila Nabila	65
17	Lukman Hakim	55
18	Muhammad Fadli	60
19	Mursalim	65
20	Nursalam	55
21	Nurul Aini	60
22	Rahmatia	65
23	Riska	60
24	Siti Hajar	55
25	Supriadi	60



26	Taufik Hidayat	65
27	Yusriadi	60
28	Zulfahmi	55

Rata-rata = 63,2, Nilai tertinggi = 70, Nilai terendah = 55, SD = 4,83

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa secara umum masih tergolong rendah. Hanya tiga siswa (10,7%) yang mencapai nilai ≥ 70 (kategori tuntas), sedangkan 25 siswa (89,3%) lainnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki penguasaan kosa kata yang memadai untuk menunjang keterampilan berbahasa Arab. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama:

1. Pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, dengan dominasi hafalan verbal tanpa bantuan visual.
2. Kurangnya variasi media dan aktivitas menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, sehingga proses mengingat mufradāt menjadi sulit dan membosankan.
3. Sebagian siswa belum memahami makna kosa kata secara kontekstual, hanya sekadar menghafal bunyi kata tanpa asosiasi dengan benda atau situasi nyata.

Temuan ini konsisten dengan pandangan Rosyidi dan Ni'mah (2011) bahwa penguasaan mufradāt merupakan pondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab, namun sering menjadi kendala bagi siswa karena metode pengajaran yang monoton. Hasil ini juga sejalan dengan laporan Mutmainnah (2021) yang menemukan bahwa rendahnya penguasaan kosa kata di kalangan siswa madrasah lebih disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis visual yang dapat menarik perhatian dan memperkuat daya ingat.

Dari perspektif teori belajar, kondisi ini menggambarkan lemahnya aktivasi dual coding system (Paivio dalam Arsyad, 2003), yaitu tidak adanya rangsangan visual yang memperkuat representasi verbal dalam otak. Tanpa gambar atau konteks konkret, siswa hanya mengandalkan *rote memorization* (hafalan mekanis) yang rentan terhadap lupa dan kesalahan konsep. Dengan kata lain, kemampuan mengingat mufradāt siswa rendah karena tidak terjadi asosiasi bermakna antara kata dan makna.

Rendahnya hasil pre-test ini memiliki dua makna penting. Pertama, secara empiris, hal tersebut menjadi dasar pembandingan yang valid untuk menilai peningkatan hasil belajar setelah perlakuan media kartu bergambar diterapkan. Kedua, secara pedagogis, hasil ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan inovasi media pembelajaran yang dapat merangsang memori visual dan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hilmi (2020), pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan media visual mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan atensi siswa, sehingga mempercepat proses penguasaan kosa kata. Oleh karena itu, hasil pre-test ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan tradisional berbasis ceramah dan hafalan murni tidak lagi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, khususnya pada ranah hafalan mufradāt.

Dengan demikian, temuan awal ini tidak hanya menggambarkan kondisi kemampuan siswa sebelum perlakuan, tetapi juga mengonfirmasi adanya kesenjangan pedagogis yang akan direspons melalui penerapan media kartu bergambar pada tahap berikutnya.



Hasil Post-Test dan Peningkatan Nilai Akademik Siswa

Setelah perlakuan diberikan selama empat kali pertemuan menggunakan **media kartu bergambar**, seluruh siswa kembali diberikan tes akhir (*post-test*) dengan bentuk dan tingkat kesulitan yang sama seperti *pre-test*. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana media pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab. Soal terdiri atas 20 butir mencakup pengenalan, pemahaman makna, dan penerapan kosa kata dalam kalimat sederhana.

Tabel 2 nilai *post-test* siswa kelas VIII Tahfidz MTs Negeri 1 Makassar.

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test
1	Abdul Rahman	80
2	Ahmad Ridwan	85
3	Alif Fadhlan	75
4	Amirullah	80
5	Andi Nurhaliza	85
6	Asmawati	80
7	Baharuddin	75
8	Dwi Lestari	75
9	Fatimah Azzahra	80
10	Fitrah	85
11	Hamka	80
12	Hidayah	75
13	Ilham Saputra	80
14	Jannah Rahmi	85
15	Kurniati	80
16	Laila Nabila	85
17	Lukman Hakim	70
18	Muhammad Fadli	80
19	Mursalim	85
20	Nursalam	75
21	Nurul Aini	80
22	Rahmatia	85
23	Riska	80
24	Siti Hajar	75
25	Supriadi	80
26	Taufik Hidayat	85
27	Yusriadi	80
28	Zulfahmi	75

Rata-rata = 80,4, Nilai tertinggi = 85, Nilai terendah = 70, SD = 4,28

Data menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten pada seluruh siswa. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan hasil belajar setelah penerapan media kartu bergambar. Dari 28 siswa, 24 siswa (85,7%) mencapai nilai di atas KKM (≥ 75), sedangkan hanya 4 siswa (14,3%) yang berada sedikit di bawahnya.

Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 17,2 poin (dari 63,2 menjadi 80,4). Peningkatan juga terjadi pada nilai minimum, dari 55 menjadi 70, yang berarti tidak ada lagi siswa dalam kategori “rendah”. Perubahan distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa peningkatan tidak hanya dialami oleh sebagian kecil siswa, tetapi merata di seluruh kelas.



Simpangan baku yang menurun dari 4,83 menjadi 4,28 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin homogen, atau dengan kata lain, variasi kemampuan antar siswa semakin kecil. Artinya, media kartu bergambar tidak hanya efektif untuk siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan rendah agar dapat mengejar ketertinggalan.

Hasil peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan dalam proses kognitif siswa. Penggunaan media kartu bergambar memungkinkan siswa melakukan pengulangan bermakna (*meaningful repetition*), di mana mereka menghafal kosa kata melalui asosiasi visual dan kontekstual, bukan sekadar hafalan mekanis. Hal ini sejalan dengan teori *dual coding* yang menegaskan bahwa informasi yang diproses melalui dua sistem representasi (verbal dan visual) akan lebih mudah diingat dan dipertahankan dalam memori jangka panjang (Arsyad, 2003).

Selain itu, melalui kegiatan interaktif seperti *matching games* dan *guess the word*, siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan. Aktivitas ini meningkatkan atensi, keterlibatan emosional, dan rasa percaya diri siswa dalam belajar bahasa Arab. Peningkatan motivasi tersebut menjadi faktor kunci dalam peningkatan hasil akademik (Hilmi, 2020; Mutmainnah, 2021).

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menghubungkan antara gambar dan kata yang sesuai, memperkuat pemahaman kontekstual. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah mengingat mufradāt yang disertai gambar konkret seperti benda-benda di sekitar mereka (*kitāb, bāb, madrasah, sayyārah*, dll.), dibandingkan dengan kosa kata abstrak yang tidak memiliki asosiasi visual kuat.

Peningkatan hasil *post-test* ini memperkuat temuan beberapa penelitian terdahulu. Khoiriyyah (2011) menemukan bahwa penggunaan *flash card* dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan penguasaan kosa kata siswa MI Al-Ma'arif 02 Malang secara signifikan. Penelitian Hanisan (2016) di SMP Muhammadiyah Parepare dan Putri (2019) di MIN 2 Bandar Lampung juga menunjukkan bahwa kartu bergambar meningkatkan daya ingat dan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan karena menunjukkan konsistensi peningkatan pada seluruh siswa, bukan hanya pada kelompok tertentu. Ini memperkuat argumen bahwa media visual efektif untuk berbagai tingkat kemampuan belajar. Selain itu, konteks penelitian di MTs (tingkat menengah) memperluas relevansi penggunaan media ini dari pendidikan dasar ke pendidikan lanjutan, yang sebelumnya belum banyak diteliti.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata, tetapi juga membentuk pola belajar baru di mana siswa lebih aktif dan menikmati proses belajar. Secara teoritis, hasil ini menegaskan relevansi teori kognitivisme yang menekankan pentingnya asosiasi dan pengolahan informasi dalam pembelajaran (Arsyad, 2003). Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan bahwa guru bahasa Arab perlu memanfaatkan media visual interaktif sebagai bagian dari strategi pembelajaran rutin di kelas.

Peningkatan hasil belajar yang merata dan signifikan ini menjadi dasar kuat bahwa media kartu bergambar efektif tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus pedagogis yang memperkuat koneksi antara simbol linguistik dan makna konkret dalam ingatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, efisien, dan berorientasi pada siswa.



Analisis Statistik Inferensial (Uji-t dan Signifikansi Hasil)

Untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab, digunakan uji-t (paired sample t-test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan. Analisis ini dilakukan karena data berasal dari kelompok yang sama namun diukur pada dua waktu berbeda (sebelum dan sesudah perlakuan).

Tabel 3 hasil analisis inferensial uji-t berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Variabel	N	Mean	t hitung	t tabel ($\alpha = 0,05$; df = 27)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre-Test vs Post-Test	28	17,2	7,89	2,05	0,000	Signifikan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,89 lebih besar dari t tabel sebesar 2,05 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 27. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan perbedaan hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test* sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab siswa” diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Secara matematis, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan peningkatan rata-rata sebesar 17,2 poin dari *pre-test* ke *post-test*. Artinya, perlakuan pembelajaran dengan media visual memberikan efek positif nyata terhadap hasil belajar siswa. Nilai t hitung yang jauh di atas ambang batas juga memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut bukan disebabkan oleh kebetulan statistik, tetapi benar-benar dihasilkan oleh penerapan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran.

Secara pedagogis, hasil ini membuktikan bahwa media kartu bergambar mampu mempercepat proses internalisasi kosa kata bahasa Arab melalui mekanisme visualisasi dan asosiasi memori. Ketika siswa menghafal mufradāt dengan bantuan gambar, mereka tidak hanya mengingat bentuk kata, tetapi juga menghubungkannya dengan konsep atau benda konkret yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat *encoding process* dalam memori jangka panjang dan memudahkan *recall* saat kata tersebut dibutuhkan.

Menurut Paivio (dalam Arsyad, 2003), otak manusia menyimpan informasi melalui dua jalur utama, yaitu sistem verbal dan sistem non-verbal (visual). Ketika kedua jalur ini diaktifkan secara bersamaan, terbentuk representasi ganda (*dual coding*) yang memperkuat daya ingat. Proses ini menjelaskan mengapa siswa yang belajar dengan media bergambar mampu mengingat kosa kata lebih cepat dibandingkan dengan yang hanya mendengar atau membaca teks.

Selain itu, teori behavioristik juga relevan untuk menjelaskan efektivitas media kartu bergambar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa mendapatkan *reinforcement* positif dari guru setelah berhasil menjawab kosa kata dengan benar, baik berupa pujian maupun umpan balik langsung. Penguatan ini memperkuat asosiasi antara stimulus (gambar) dan respon (kata), sehingga mempercepat pembentukan kebiasaan mengingat yang benar (Sanjaya, 2006).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Khoiriyah (2011) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan *flash card* pada



pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Hanisan (2016) di SMP Muhammadiyah Parepare dan Putri (2019) di MIN 2 Bandar Lampung juga menemukan hasil serupa, yakni peningkatan nilai yang signifikan setelah penggunaan media kartu bergambar. Namun, perbedaan penting penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap aspek hafalan kosa kata (*memorization*), bukan sekadar penguasaan makna.

Selain itu, Astuti (2018) dalam konteks pembelajaran IPA juga menemukan bahwa media kartu bergambar meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan empiris bahwa penggunaan media visual tidak hanya efektif pada pembelajaran sains, tetapi juga pada pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab yang menuntut hubungan kuat antara simbol dan makna.

Hasil statistik yang signifikan ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori kognitivisme dan *dual coding*, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila melibatkan elemen visual dan verbal secara bersamaan. Kedua, secara empiris, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks nyata kelas madrasah.

Ketiga, secara praktis, guru bahasa Arab disarankan untuk menjadikan media visual seperti kartu bergambar sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran kosa kata. Media ini dapat diadaptasi dalam bentuk digital (*flash card online*), permainan interaktif, maupun kegiatan berpasangan agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi pembelajar saat ini. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga memperkuat minat dan partisipasi siswa, dua faktor yang secara langsung berkorelasi dengan hasil belajar (Hilmi, 2020; Mutmainnah, 2021).

Dengan demikian, hasil uji-t ini bukan hanya menegaskan keberhasilan media kartu bergambar dari sisi statistik, tetapi juga memberikan konfirmasi teoritis dan empiris bahwa pendekatan visual merupakan strategi efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradāt bahasa Arab di tingkat menengah.

Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran

Selain data kuantitatif hasil tes, penelitian ini juga mengukur efektivitas media kartu bergambar melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada pertemuan pertama dan kedua selama penerapan media. Tujuannya adalah untuk menilai perubahan dinamika kelas, tingkat keterlibatan siswa, serta sejauh mana guru dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis media visual ini.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	25	78,1%	Baik
2	29	90,6%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan skor aktivitas guru dari 78,1% (kategori baik) pada pertemuan pertama menjadi 90,6% (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Pada pertemuan pertama, guru masih dalam tahap adaptasi



terhadap penggunaan media, seperti membagi kelompok, menyiapkan kartu, dan mengatur waktu kegiatan. Namun pada pertemuan kedua, kegiatan berlangsung lebih lancar, terstruktur, dan interaktif.

Aktivitas guru yang diamati meliputi beberapa indikator, antara lain: (1) memberikan penjelasan yang jelas dan menarik; (2) menggunakan media sesuai tujuan pembelajaran; (3) melibatkan siswa secara aktif; (4) memberikan umpan balik langsung; dan (5) memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Peningkatan skor menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengintegrasikan media visual dengan pendekatan pembelajaran komunikatif.

Temuan ini mendukung pandangan Arsyad (2003) bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dalam memanfaatkan media secara pedagogis. Guru yang mampu mengaitkan gambar dengan konteks pembelajaran dapat membantu siswa memahami makna kata lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, peningkatan keterampilan guru dalam mengatur alur kegiatan menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang menurut Slameto (2010) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	24	75%	Baik
2	28	87,5%	Sangat Baik

Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 75% (kategori baik) menjadi 87,5% (kategori sangat baik). Peningkatan ini menggambarkan perubahan signifikan dalam keterlibatan dan partisipasi siswa setelah mereka terbiasa dengan penggunaan media kartu bergambar. Jika pada pertemuan pertama sebagian siswa masih pasif dan ragu-ragu untuk berbicara, pada pertemuan kedua mereka tampak lebih percaya diri, antusias, dan mampu bekerja sama dalam kelompok kecil.

Indikator yang diamati meliputi: (1) keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru; (2) keterlibatan dalam menjawab pertanyaan; (3) partisipasi dalam permainan kosa kata; (4) kemampuan menyebutkan dan menerjemahkan mufradāt dari kartu; serta (5) kemampuan menyusun kalimat menggunakan kosa kata yang dipelajari. Hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor di tiap indikator tersebut.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi Mutmainnah (2021) dan Hilmi (2020) yang menunjukkan bahwa media visual mendorong keterlibatan emosional dan afektif siswa karena mereka merasa lebih mudah memahami materi melalui gambar. Selain itu, interaksi antar siswa dalam permainan *matching* dan *guessing words* menumbuhkan suasana kolaboratif yang memperkuat motivasi intrinsik untuk belajar.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada dinamika proses pembelajaran di kelas. Guru beralih dari peran dominan sebagai pusat informasi menjadi fasilitator, sementara siswa menjadi subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman langsung. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip *student-centered learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.



Secara pedagogis, peningkatan aktivitas ini menandakan bahwa media kartu bergambar efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, interaktif, dan menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi berbasis pada aktivitas konkret yang menggabungkan unsur visual, verbal, dan kinestetik. Siswa belajar melalui tindakan melihat gambar, menyebutkan kata, mencocokkan kartu, dan mengulanginya bersama teman yang secara simultan memperkuat daya ingat mereka.

Hasil ini memperkuat pandangan Dewey (dalam Sardiman, 2014) bahwa pembelajaran yang bermakna harus melibatkan pengalaman langsung. Dalam konteks ini, media kartu bergambar menjadi jembatan antara teori bahasa dan praktik komunikasi nyata. Selain itu, keterlibatan emosional siswa yang meningkat membuktikan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh secara alami ketika pembelajaran dikaitkan dengan aktivitas visual dan permainan edukatif yang menyenangkan.

Secara praktis, peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran visual-aktif dalam pengajaran bahasa Arab. Guru dapat mengadaptasi media kartu bergambar menjadi media digital interaktif atau mengintegrasikannya dengan metode lain seperti *role play* atau *cooperative learning*. Dengan demikian, media ini tidak hanya efektif dalam menghafal mufradāt, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa di kelas.

Implikasi Teoretis dan Praktis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa media kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan kosa kata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. Peningkatan ini tampak tidak hanya dalam hasil tes akademik, tetapi juga dalam aspek afektif, motivasional, dan perilaku belajar siswa. Seluruh data empiris, baik hasil *pre-test-post-test* maupun observasi aktivitas guru dan siswa, secara konsisten memperlihatkan perubahan positif yang selaras dengan teori-teori pembelajaran modern dan penelitian terdahulu.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas penerapan teori kognitivisme dan dual coding theory dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Menurut Paivio (dalam Arsyad, 2003), informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan akan memperkuat penyimpanan memori jangka panjang. Hal ini terbukti dalam penelitian ini: siswa yang belajar menggunakan media kartu bergambar dapat mengingat kosa kata dengan lebih cepat dan bertahan lebih lama dibandingkan metode konvensional berbasis hafalan semata.

Dari sudut pandang kognitif, media kartu bergambar menstimulasi dua jalur pemrosesan informasi visual dan verbal yang saling melengkapi. Ketika siswa melihat gambar (representasi visual) dan menyebutkan kata Arab (representasi verbal), kedua sistem ini bekerja simultan, membentuk hubungan semantik yang kuat antara kata dan makna. Proses ini disebut associative encoding, yang secara ilmiah memperkuat kemampuan *recall*.

Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan behavioristik yang menekankan pentingnya *reinforcement* dalam pembentukan kebiasaan belajar. Melalui kegiatan berulang seperti permainan *matching* dan *guessing*, siswa mendapatkan umpan balik positif yang memperkuat respon mereka terhadap stimulus gambar. Dengan demikian, proses penghafalan kosa kata bukan sekadar pengulangan mekanis, tetapi latihan bermakna yang disertai motivasi intrinsik dan penguatan eksternal dari guru (Sanjaya, 2006).



Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis baru dengan menegaskan bahwa efektivitas media kartu bergambar tidak hanya berlaku pada konteks pembelajaran anak usia dasar (MI/SD) sebagaimana penelitian Khoiriyyah (2011) atau Putri (2019), tetapi juga relevan untuk jenjang menengah (MTs). Ini berarti konsep pembelajaran visual dapat diadaptasi lintas usia dan jenjang pendidikan, asalkan dikontekstualisasikan sesuai tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Secara empiris, hasil uji-t yang signifikan (t hitung $7,89 > t$ tabel $2,05$) menunjukkan bahwa media kartu bergambar memiliki dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 17,2 poin, dari 63,2 menjadi 80,4, membuktikan bahwa pembelajaran dengan media ini efektif dalam memperbaiki penguasaan mufradât secara kuantitatif dan kualitatif. Penurunan simpangan baku dari 4,83 menjadi 4,28 juga menunjukkan bahwa media ini efektif secara merata bagi seluruh siswa, termasuk yang sebelumnya berkemampuan rendah.

Selain hasil numerik, peningkatan aktivitas guru (78,1% → 90,6%) dan siswa (75% → 87,5%) menggambarkan perubahan iklim kelas yang lebih partisipatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan interaksi belajar bermakna, sementara siswa menjadi pembelajar aktif yang berpartisipasi dalam aktivitas visual-verbal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hilmi (2020) dan Mutmainnah (2021) yang menegaskan bahwa media bergambar meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan emosional siswa.

Dengan demikian, secara empiris penelitian ini menegaskan bahwa media kartu bergambar tidak hanya memperbaiki hasil akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya secara kognitif dan afektif. Hal ini memperkuat relevansi teori Cone of Experience dari Dale (1969) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar konkret yang melibatkan banyak indera memberikan dampak retensi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran verbal semata.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi guru bahasa Arab, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan:

1. Bagi Guru Bahasa Arab, media kartu bergambar dapat dijadikan alat bantu utama dalam pengajaran mufradât. Guru dapat memodifikasi bentuk media ini menjadi digital *flash card*, permainan interaktif, atau aktivitas kelompok sehingga pembelajaran lebih variatif dan sesuai dengan karakter siswa madrasah.
2. Bagi Sekolah dan Madrasah, temuan ini menunjukkan perlunya dukungan terhadap inovasi media pembelajaran. Penyediaan sarana visual seperti kartu bergambar, poster, atau media digital sederhana dapat menjadi investasi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
3. Bagi Pengembang Kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memasukkan unsur media visual interaktif dalam rancangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah. Integrasi media seperti ini akan membantu pencapaian kompetensi dasar, terutama dalam aspek *maharah al-qirā'ah* (membaca) dan *maharah al-kalām* (berbicara).
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan tentang efektivitas media kartu bergambar berbasis digital (*flash card online*) yang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran modern. Hal ini penting untuk menjawab kebutuhan era digitalisasi pendidikan sekaligus mempertahankan nilai pedagogis media visual tradisional.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata (*mufradāt*) bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Makassar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 63,2 pada *pre-test* menjadi 80,4 pada *post-test*, dengan perbedaan 17,2 poin dan hasil uji-t menunjukkan nilai *t hitung* (7,89) lebih besar dari *t tabel* (2,05) pada taraf signifikansi 0,05 (sig. = 0,000 < 0,05). Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif; aktivitas guru meningkat dari 78,1% menjadi 90,6%, sementara aktivitas siswa meningkat dari 75% menjadi 87,5%, yang menandakan terjadinya perubahan pola pembelajaran dari berpusat pada guru menuju pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori *dual coding* (Paivio dalam Arsyad, 2003) dan kognitivisme, yang menegaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan verbal mampu memperkuat proses memori jangka panjang. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penghafalan kosa kata, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendorong keterlibatan, motivasi, dan kesenangan belajar siswa. Dengan demikian, media kartu bergambar layak dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan *mufradāt*, karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan efektif di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, *Depatemen Agama RI*, (Cet III; Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci).
- Agung, (2010). "*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*."
- Al-Khatib, I. A. (2019). "*The Role of Vocabulary Knowledge in Reading Comprehension: A Review*." *Journal of Language Teaching and Research*.
- Almardhi, Muhammad Radhi. dkk. (2023) *Urgensi Bahasa Arab Dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Era Digital 4.0*. Internasional Conference on Actual Islamic Studies, Vol. 2. no. 2.
- Arikunto Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Yunisah, (2007) *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosa kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok, Sleman*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Arsyad, Azhar. (2011) *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, (2002) *Media Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: Ciputat Pers.)
- Aswani Sujud, (1998) *Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Cet.VI; Yogyakarta: Perbedaan.)
- Azhar Arsyad, (2003) *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Azhar Arsyad, (2006) *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Azhar Arsyad, (2006) *Media Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).



- Azhar Arsyad, (2011) *Media Pembelajaran*. (Cet. 14; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Aziza, Lady Farah, and Ariadi Muliansyah. (2020) "*Keterampilan berbahasa Arab dengan pendekatan komprehensif*." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19.1
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, (2016) *Metode dan Strategi pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki press).
- Deni Darmawan, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Dina Indriani, (2011) *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Cet.II; Jokjakarta: DIVA Press Anggota IKAPI.
- Djanan Ahmad Asifuddin, (2015) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.I; Semarang: Karya Toha Putra.).
- Effendy Fuad, (2005) *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: Misykat.
- Furoidah, Asni, and Masruroh Lailatal Jum'ah, (2022). "*Peningkatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab dengan Media Gambar pada Siswa Kelas XI I MA As-Sunniyyah Kencong Jember*." *An-Nuqthah* 2.1
- H Syamsuddin Asyrofi, M. M., et al., (2021) *Strategi Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab*. Nusamedia.
- Hanisan, (2016) *Efektivitas Media Kartu Bergambar (Flash card) Terhadap pengenalan Kosa kata Bahasa Arab pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah parepare*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hilmi, H. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Lantanida Journal.
- John M. Echols dan Hasan Sadely, (1982) *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Gramedia)
- Khoriyah, (2011) *Penggunaan Flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mufradat Peserta didik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang*, (Universitas Negeri Malang)
- Makruf Imam, (2009) *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Cet. I; Semarang: Nedd's Press).
- Mardalis, M. (2009). "*Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara."
- Mudlofir, (1990) *Teknologi Instruksional*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, Lailatul, (2023) *Pendidikan akhlak menurut al-ghazali dalam kita ayyuhal walad*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno.
- Mutmainnah, D. (2021). *Implementasi Media Visual (Gambar) Dalam Meningkatkan Hafalan Kosa kata (المفردات) (Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII*. al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 2(4).
- Nizwardi, Ambiyar, (2016) *Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, Cet. 1.
- Petter Salim dan Yenni Salim, (1991) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet.V; Jakarta: Modern English Press).
- Prastowo, A., (2013) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press).
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011).
- Resti Annisa Putri, (2019) *Efektivitas media flash card terhadap penguasaan mufradat Bahasa Arab Peserta didik kelas III MIN 2 Bandar lampung*, (Universitas Islam Negri).



- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. (2011) *"Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab."*
- Sudjana, N., (2001) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sugiyono, (2009) *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,"*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Syaiful Mustofa, (2017) *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Syofian Siregar, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana).
- Tarigan Guntur, (1984) *Pengajaran Kosa kata*. (Cet.I; Bandung: Angkasa).
- Ulin Nuha, (2011) *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet.I; Jogjakarta: Diva Press).
- Winarno Suharmad, (1982) *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Tarsito)
- Yasin, Muhammad. (2024) *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kreatif*. Journal Of International Multidisciplinary Research, Vol.2. No. 2.
- Yuli Astuti, (2018) *Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap motivasi belajar Ipa konsep struktur bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Kaluku Bodoa kota Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar)